



PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF BAGI DOSEN KEBIDANAN SAAT PANDEMI COVID-19

**Cahyaning Setyo Hutomo*, Sri Anggarini Parwatiningsih, Fresthy Astrika Yunita, Ropitasari, M. Nur
Dewi Kartikasari, Hardiningsih, Rizka Adela Fatsena, Anis Laela Megasari**

Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret, Jln Kolonel Sutarto Nomor
150K, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

*cahyaning.sh@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 merupakan masalah serius yang mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk pada dunia pendidikan. Pemerintah menghimbau agar proses pembelajaran dilakukan dengan metode daring. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan praktik nyata terkait pengembangan metode pembelajaran inovatif pada instansi mitra agar pembelajaran daring berjalan maksimal. Pengembangan metode pembelajaran inovatif sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, terutama bagi mahasiswa kebidanan. Jika dosen tidak memiliki kemampuan ini maka akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada kualitas lulusan. Disisi lain masih banyak dosen yang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 24-25 Juli 2021 dengan peserta 30 dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Kusuma Husada. Kegiatan ini diawali dengan memberikan workshop terkait metode pengembangan pembelajaran inovatif, selanjutnya dilakukan praktik langsung pengembangan pembelajaran inovatif. Hasil dari praktik pengembangan metode pembelajaran inovatif akan dilakukan evaluasi oleh fasilitator. Hasil kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan dan teknik terkait metode pengembangan pembelajaran inovatif.

Kata kunci: metode pengembangan pembelajaran inovatif; pandemi covid-19; pendampingan

MENTORING FOR DEVELOPMENT OF INNOVATIVE LEARNING METHODS FOR LECTURERS OF MIDWIFERY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a serious problem that affects all aspects of life, including the world of education. The government urges the learning process to be carried out using an online method. This activity aims to provide real knowledge and practice related to the development of innovative learning methods at partner agencies so that online learning runs optimally. The development of innovative learning methods greatly influences learning outcomes, especially for midwifery students. If the lecturer does not have this ability, it will affect the quality of the learning process which will have an impact on the quality of graduates. On the other hand, there are still many lecturers who do not have the knowledge and ability to develop innovative learning methods. This activity was held on July 24-25, 2021 with 30 lecturers from the Midwifery Study Program at Kusuma Husada University as participants. This activity begins with providing workshops related to innovative learning development methods, then direct practice of innovative learning development is carried out. The results of the practice of developing innovative learning methods

will be evaluated by the facilitator. The result of this activity is an increase in knowledge and techniques related to innovative learning development methods.

Keywords: covid-19 pandemic; innovative learning development methods; mentoring

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini merupakan ancaman serius bagi seluruh dunia dengan angka kematian cukup tinggi. Tahun 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai darurat kesehatan berskala internasional karena menimbulkan resiko mortalitas dan mordibitas tinggi terutama di negara berkembang (Komite Penanganan Covid-19, 2020) . Pandemi Covid-19 banyak mempengaruhi berbagai lini kehidupan termasuk sector pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran terkait larangan perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka. Pemerintah mewajibkan seluruh proses pembelajaran dilakukan secara daring (Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020, n.d.). Pembelajaran daring saat ini telah dilakukan hampir di seluruh penjuru dunia (Lestari & Gunawan, 2020).

Pendidikan daring didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara *online* dimana dosen dan mahasiswa tidak berada pada satu ruang dan waktu. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti zoom, google classroom, dan, edmodo untuk berinteraksi (Magdalena et al., 2020). Pembelajaran daring saat ini menjadi solusi yang paling tepat untuk memaksimalkan proses pembelajaran di masa Pandemic Covid-19. Perubahan metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring merupakan tantangan bagi dosen. Dosen sebagai tenaga pendidik menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 dituntut memiliki tugas keprofesionalan dalam mengembangkan kompetensi pengajaran dengan perkembangan IPTEK terkini dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Salah satu standar kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dosen yaitu menguasai IPTEK, memiliki pengetahuan terkait metode pembelajaran, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dosen yang memiliki kemampuan tersebut akan lebih mudah dalam mengembangkan pembelajaran inovatif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Pengembangan pembelajaran inovatif sangat dibutuhkan oleh institusi pendidikan, khususnya institusi vokasional dimana proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada keterampilan. Namun sayangnya kemampuan dosen dalam mengembangkan pembelajaran inovatif masih terbatas.

Berdasarkan observasi awal tim pelaksana, mendapati bahwa terdapat dosen di Program Studi D III Kebidanan Universitas Kusuma Husada memiliki keterbatasan pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran inovatif sehingga proses transfer ilmu dan keterampilan selama pandemi-Covid 19 belum optimal. Ketidaktimalan ini dapat memberikan dampak pada hasil capaian pembelajaran setiap mahasiswa, terutama pada mahasiswa program studi kebidanan selama pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-

19. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat memfasilitasi dosen dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif sehingga mahasiswa kebidanan dapat memenuhi kemampuan yang cukup terkait proses asuhan kebidanan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dalam bentuk workshop dengan tujuan untuk memberikan pendampingan kepada mitra terkait pengembangan pembelajaran inovatif di era pandemic Covid-19. Sasaran pengabdian masyarakat ini yaitu dosen Program Studi D III Kebidanan Universitas Kusuma Husada sebanyak 30 orang.

Kegiatan ini terintegrasi ke dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan mitra kemudian meminta kesediaan sebagai mitra pengabdian. Studi pendahuluan dilakukan melalui website Universitas Kusuma Husada Surakarta dan melalui wawancara langsung dengan beberapa dosen Program Studi D3 Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta. Hasil dari studi pendahuluan digunakan sebagai sumber untuk menyusun proposal kemudian diunggah di laman IRIS 1103. Rapat perencanaan workshop dilakukan untuk menentukan judul workshop, nama pemateri dan judul materi yang sesuai dengan kondisi permasalahan mitra, serta menentukan tanggal pelaksanaan workshop sesuai dengan kesediaan mitra. Surat permohonan disusun untuk ditujukan kepada dua pemateri, yaitu Sri Handayani, S.SiT., M.Kes dan dr Dian Nugroho, M.Med.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 24-25 Juli 2021. Pelaksanaan workshop dilakukan secara daring dengan menghadirkan narasumber di bidang pembelajaran inovatif. Terdapat dua materi yang disampaikan dalam workshop. Materi pertama adalah “Pendidikan Kebidanan pada Masa Pandemi Covid-19” yang disampaikan oleh Sri Handayani, S.SiT., M.Kes selaku ketua Forkom Institusi Kebidanan Jawa Tengah. Materi kedua adalah “Pengembangan Pembelajaran Inovatif” yang disampaikan oleh dr Dian Nugroho, M.Med dosen Fakultas Kedokteran UNS. Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan sesi diskusi. Kegiatan hari kedua, peserta diminta untuk melakukan praktik terkait pengembangan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah diberikan pada hari pertama dengan didampingi oleh panitia workshop.

3. Evaluasi

Pemahaman peserta terhadap materi hari pertama dinilai dari hasil praktik pengembangan pembelajaran berupa media pembelajaran. Selain itu panitia juga meminta peserta untuk mengisi form terkait evaluasi pelaksanaan workshop. Kegiatan selama workshop ini diharapkan dapat diimplementasikan oleh dosen Program Studi D III Kebidanan Universitas Kusuma Husada dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uraian Kegiatan Pengabdian

No	Hari/waktu	Kegiatan
1	Kamis/ 24 Juli 2021	Registrasi peserta dan narasumber, pembukaan oleh Dekan Sekolah Vokasi UNS, pemaparan materi (materi pertama : Pendidikan Kebidanan pada Masa Pandemi Covid-19 yang disampaikan oleh Sri Handayani, S.SiT., M.Kes dan pengembangan pembelajaran Inovatif yang disampaikan oleh dr Dian Nugroho, M.Med), dilanjutkan dengan sesi diskusi terkait materi yang disampaikan,
2	Jumat/25 Juli 2021	Registrasi peserta dan narasumber, praktik pengembangan pembelajaran inovatif oleh peserta yang didampingi oleh panitia dan narasumber, pengumpulan hasil praktik pengembangan pembelajaran inovatif, dan diakhiri oleh penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada 24-25 Juli 2021 secara daring. Kegiatan ini diisi oleh narasumber yang menguasai materi tentang pengembangan praktik pembelajaran inovatif. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 30 dosen Program studi DIII Kebidanan Universitas Kusuma Husada. Kegiatan ini berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Kegiatan pada hari kedua berupa praktik pengembangan pembelajaran inovatif juga berjalan dengan lancar. Peserta sangat antusias dalam membuat pengembangan pembelajaran inovatif. Sebagian besar peserta tertarik menggunakan *platform quizzz*, *kahoot*, dan *mentimeter* sebagai media dalam pengembangan belajar. Di akhir sesi, peserta mengisi formulir evaluasi terkait pelaksanaan workshop. Berikut ini hasil evaluasi dari peserta terkait workshop.



Gambar 1. Penilaian Peserta terhadap Kegiatan Workshop

Berdasarkan gambar 1. terdapat 22 peserta (70%) yang menilai kegiatan workshop Pengembangan Pembelajaran inovatif sangat baik. Peserta juga sangat mengharapkan program ini berlangsung secara berkelanjutan pada tahun berikutnya. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini menuntut dosen untuk cepat beradaptasi dan mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan transfer ilmu kepada mahasiswa. Hal ini tentu bukan hal yang mudah untuk semua dosen, akan tetapi dengan adanya perkembangan teknologi memberi kesempatan yang besar kepada tenaga pengajar untuk tetap dapat melakukan pembelajaran selama masa pandemi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Panigrahi et al., 2018). Pemanfaatan IPTEK merupakan salah satu pilihan yang tepat dalam meningkatkan sarana pembelajaran (Huda et al., 2018)

Sebelum masa pandemi Covid-19 sistem pembelajaran di Indonesia didominasi dengan pembelajaran tatap muka, meskipun ada beberapa instansi yang sudah mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena belum meratanya sarana pendukung pembelajaran daring seperti akses internet, perangkat teknologi dan kemampuan tenaga pendidikan yang masih terbatas dalam mengaplikasikan teknologi. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, hal tersebut tidak dipandang sebagai sebuah kendala lagi akan tetapi dijadikan sebagai tantangan yang harus dihadapi agar tetap dapat memberikan pembelajaran yang bermutu bagi mahasiswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop Berguna Bagi Peserta

Berdasarkan gambar 2. terdapat 25 peserta (83%) menilai bahwa pelaksanaan workshop pengembangan pembelajaran inovatif berguna bagi peserta. Pemerintah melalui SE Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 terkait proses pembelajaran di Era Pandemi Covid-19, pemerintah menganjurkan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini tentu tidak mudah diimplementasikan langsung terutama bagi program studi yang fockus terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa seperti pendidikan diploma

kebidanan. Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, kesiapan dosen merupakan salah satu aspek penting yang harus dipersiapkan (Siregar et al., 2020). Dosen juga harus memiliki kemampuan dalam memodifikasi pembelajaran yang inovatif dan kreatif (Yuliati & Saputra, 2020).

Sayangnya masih banyak ditemukan dosen yang belum siap dan belum memiliki pengetahuan cukup terkait pembelajaran inovatif. Keterbatasan dosen terkait pengetahuan tentang model/ metode/ pendekatan/ strategi pembelajaran yang dapat digunakan merupakan salah satu kendala yang sering ditemukan. Banyak dosen yang masih menggunakan metode metode tradisional. Hal ini sesuai kondisi saat kegiatan workshop di hari pertama, bahwa ada beberapa dosen yang mengatakan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran selama daring adalah minimnya pengetahuan terkait model/ metode yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan workshop pengembangan pembelajaran inovatif ini dirasa sangat berguna bagi peserta, bahkan saat evaluasi banyak peserta yang mengharapkan kegiatan seperti ini dapat dikembangkan pada tahun berikutnya.



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop Sesuai Kebutuhan Peserta

Berdasarkan gambar 3. terdapat 21 peserta (70%) yang menilai bahwa pelaksanaan workshop pengembangan pembelajaran inovatif sesuai kebutuhan peserta. Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias, ini dibuktikan dengan prosentase kehadiran peserta sebanyak 100%. Selain itu antusiasme juga terlihat ketika peserta mendengarkan pemaparan materi oleh narasumber dan pada saat sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi diskusi dan tanya jawab sangat dimanfaatkan oleh peserta karena sebagian besar peserta menyadari bahwa selama pandemic Covid-19 ini mengalami kesulitan dalam metode pemberian informasi kepada mahasiswa dan belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait pengembangan pembelajaran inovatif.

Pembelajaran inovatif mengharuskan adanya keterikatan antara dosen dan mahasiswa. Hal tersebut mengeksplorasi kemampuan berfikir kritis mahasiswa dalam proses *problem solving*. Analisa kritis yang sering dilatih akan membuat mahasiswa terampil dalam mengambil keputusan dan jernih dalam melakukan penalaran masalah (Purwadhi, 2019). Pembelajaran inovatif sangat menuntut kreativitas dosen dalam mengajar, dosen dituntut untuk kreatif, tidak monoton, mampu membuat terobosan baru dalam proses pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak membosankan (Komara, 2014). Kompetensi utama yang harus dimiliki dosen untuk menunjang keberhasilan proses belajar mahasiswa kebidanan saat ini adalah bagaimana memilih metode pembelajaran yang tepat. Penguasaan materi mata kuliah yang diajarkan saja tidak cukup tetapi dosen juga harus mampu mentransformasikan pengetahuan tersebut kepada mahasiswa. Dalam hal ini metode pembelajaran menjadi poin yang sangat penting, maka usaha untuk mempelajari dan mengaplikasikan metode pembelajaran inovatif menjadi salah satu alternatif yang penting untuk dilaksanakan.

SIMPULAN

Program kegiatan masyarakat berupa Workshop pengembangan pembelajaran inovatif bagi dosen kebidanan Diploma III Kebidanan Universitas Kusuma Husada telah diselenggarakan pada tanggal 24-25 Juli 2021. Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan serta keterampilan dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Kusuma Husada terkait pengembangan pembelajaran inovatif. Kegiatan berjalan lancar dan antusias peserta selama kegiatan berlangsung sangat baik. Kegiatan ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran selama Pandemi Covid-19 khususnya dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa kebidanan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memberikan bantuan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) berupa Hibah Grup Riset (HGR).

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., Mustari, M. I., Nasir, B. M., & Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in Big Data Era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(5).
- Komara, E. (2014). Belajar dan pembelajaran interaktif. *Bandung: Refika Aditama*.
- Komite Penanganan Covid-19. (2020). Pemulihan Ekonomi Nasional Covid-19. *Jaring Pengaman Sosial Pemerintah Pusat Hadapi COVID-19-Masyarakat Umum/ Satgas Penanganan COVID-19*.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on learning implementation of primary and secondary school levels. *Indonesian Journal of*

Elementary and Childhood Education, 1(2), 58–63.

- Magdalena, I., Fauziyyah, B. S., Afiani, R., & Fushilat, L. A. (2020). Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Nurul Yaqin. *PENSA*, 2(3), 408–419.
- Panigrahi, R., Srivastava, P. R., & Sharma, D. (2018). Online learning: Adoption, continuance, and learning outcome—A review of literature. *International Journal of Information Management*, 43, 1–14.
- Purwadhi, M. (2019). The role of education management, learning teaching and institutional climate on quality of education: evidence from Indonesia. *Management Science Letters*, 9(9), 1507–1518.
- Siregar, D., Purnomo, A., Mastuti, R., Napitupulu, D., Sadalia, I., Sutiksno, D. U., Putra, S. H., Sahir, S. H., Revida, E., & Simarmata, J. (2020). *Technopreneurship: Strategi dan Inovasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020. (n.d.).
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). *Membangun kemandirian belajar mahasiswa melalui Blended Learning di masa pandemi covid-19*.